

Bab V

Kesimpulan dan Saran

A. Kesimpulan.

Dari hasil evaluasi dan analisa kinerja keuangan PT. Bank Pikko, Tbk. per 31 Desember 1998 dan per 31 Desember 1999, maka dapat diambil kesimpulan bahwa ada beberapa aspek dalam instrumen CAMEL yang dimiliki oleh Bank Pikko mengalami masalah. Beberapa kesimpulan yang dapat diambil berdasarkan hasil evaluasi dan analisa kinerja keuangan PT. Bank Pikko, Tbk. adalah sebagai berikut :

1. Sebuah bank umum yang dikatakan sehat adalah bank umum yang menjalankan **Prudential Banking** terutama dalam aspek permodalan dan aspek kredit. Bank Pikko selama tahun 1998 dan tahun 1999 boleh dikatakan telah menjalankan dan memenuhi **prinsip kehati-hatian** secara hukum, dalam arti kondisi perkreditan sehat dan cukup sehat.
2. Akan tetapi secara keseluruhan, yaitu penilaian atas keempat aspek yang dimiliki oleh Bank Pikko berada dalam kondisi yang **kurang sehat**. Hal ini harus menjadi perhatian pihak manajemen Bank Pikko.
3. Mengenai permodalan Bank Pikko, maka dapat dikatakan dan diberikan komentar serta kesimpulan berikut ini :

- a. Secara hukum, yaitu berdasarkan ketentuan dan peraturan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia, maka aspek permodalan Bank Pikko masih berada dalam kategori **sehat**, karena nilai CAR yang dimiliki oleh bank Pikko pada tahun 1998 dan tahun 1999 masih berada di atas standar yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia (yaitu 12%).
- b. Akan tetapi secara praktis dan dilihat dari kurun waktu serta penetapan nilai standar oleh Bank Indonesia, maka aspek permodalan Bank Pikko, terutama nilai CAR Bank Pikko, mengalami masalah, karena terus mengalami depresiasi nilai, bahkan setelah adanya peningkatan nilai dari standar yang ditetapkan oleh Bank Indonesia maka range (jarak) antara nilai CAR yang dicapai oleh Bank Pikko dengan standar nilai CAR baru akan ditetapkan oleh Bank Indonesia semakin kecil. Hal ini berarti bahwa modal Bank Pikko yang semakin kecil itu mampu menyangga lebih banyak investasi dan ekspansi yang dilakukan dan yang akan dilakukan oleh Bank Pikko, dengan demikian hal ini akan mempengaruhi aspek pemberian kredit.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa modal yang dimiliki oleh Bank Pikko sekarang ini tidak akan membantu untuk mencapai tujuan PT. Bank Pikko, Tbk secara efektif dan perlu mendapat tambahan jumlah.

4. Sedangkan dari aspek kualitas aktiva produktif Bank Pikko, yang perlu mendapat perhatian adalah dari segi pengelolaan aktiva dan kewajiban Bank

5. Ada suatu kaitan antara aspek permodalan dengan aspek kualitas aktiva produktif Bank Pikko di atas, di mana modal Bank Pikko melayani kredit yang diberikan Bank Pikko sebagai penyangga kerugian akibat pemberian kredit dan Management of Assets serta Management of Liabilities Bank Pikko mempersiapkan kebijakan sebagai dasar pembagian modal untuk menyangga kerugian, agar tidak terjadi kredit yang jor-joran atau Idle Funds.
6. Aspek laba Bank Pikko merupakan aspek yang paling tidak sehat, terjelek dari aspek-aspek lainnya, karena aspek ini terus berada dalam kondisi yang tidak sehat. Aspek laba Bank Pikko harus memperhatikan pokok-pokok di bawah ini yaitu :

- a. Negative Basic Surplus Bank Pikko.

Negative Basic Surplus yang terjadi di Bank Pikko merupakan akibat dari terjadinya keadaan di mana suku bunga (harga) penjualan dana kurang dari suku bunga (harga) pembelian dana. Untuk itu Negative Basic Surplus ini perlu diubah menjadi Positive Basic Surplus dengan penetapan tingkat suku bunga yang rasional.

- b. Penetapan tingkat suku bunga Bank Pikko.

Atas terjadinya Negative Basic Surplus ini maka akhirnya terjadilah keadaan yang disebut sebagai Net Interest Income yaitu dengan penetapan suku bunga yang fixed (tetap) sesuai keadaan perekonomian dan perbankan nasional.

Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa terjadinya keadaan Negative Basic Surplus di Bank Pikko ada kaitannya dengan aspek kualitas aktiva produktif Bank Pikko yang memiliki tingkat kredit macet yang cukup tinggi. Keadaan ini juga menjelaskan penurunan nilai CAR Bank Pikko secara terus-menerus, karena penggunaan modal Bank Pikko untuk menutup kerugian yang diakibatkan Negative Basic Surplus.

7. Aspek tingkat likuiditas Bank Pikko merupakan aspek terakhir. Aspek ini dapat dikatakan berada dalam kondisi yang sehat, dengan bukti likuidnya aktiva-aktiva yang dimiliki oleh Bank Pikko. Sehatnya aspek likuiditas ini membuktikan beberapa hal di bawah ini :
 - a. Bank Pikko memiliki cukup alat likuid untuk menekan situasi rush yang sewaktu-waktu bisa terjadi.
 - b. Bank Pikko dapat menyediakan dana pada saat yang diperlukan (pada saat pemenuhan kewajiban jangka pendek).
 - c. Bank Pikko selama ini telah memelihara Primary Reserve dalam keadaan yang sehat dan cukup.

Satu hal yang dapat dikatakan tentang hubungan antara aspek permodalan dengan aspek tingkat likuiditas Bank Pikko adalah bahwa manajemen Bank Pikko mengambil keputusan agar modal yang dimiliki oleh Bank Pikko digunakan untuk mendukung tingkat likuiditas Bank Pikko. Dan hubungannya dengan aspek kualitas aktiva produktif adalah bahwa Bank Pikko lebih

memilih alternatif untuk memperkuat dan menjaga tingkat likuiditas yang dimiliki, karena sesuai dengan situasi perekonomian dan perbankan nasional.

B. Saran.

Saran kepada Bank Pikko akan diberikan secara makro dan secara mikro.

1. Secara makro.

Secara makro diharapkan agar Bank Pikko menjalankan kegiatan usaha dan operasional dengan memperhatikan 2 hal berikut ini :

- a. Peraturan dan ketentuan yang ditetapkan dan dikeluarkan oleh Bank Indonesia, menteri keuangan dan BPPN.
- b. Memperlihatkan keadaan perekonomian dan perbankan nasional serta peka terhadap perubahan dalam segala bidang.

2. Secara Mikro.

Secara mikro, maka manajemen Bank Pikko diharapkan dapat melakukan 3 hal berikut ini :

- a. Menambah dan memperkuat permodalan Bank Pikko, sebagai dasar dari pelaksanaan prinsip kehati-hatian (prudential banking).
- b. Pengelolaan baik aktiva maupun kewajiban Bank Pikko dengan lebih baik dengan tujuan maksimisasi laba dan minimisasi biaya.
- c. Pencapaian target laba yang lebih tinggi untuk kelangsungan hidup perusahaan bahkan ekspansi dan peningkatan nilai perusahaan PT. Bank Pikko, Tbk.